

Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi pada kelompok tani Tamiang kecamatan Gunung Kaler Tangerang

Mulyanah, Fara Fitriyani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Penulis korespondensi : Fara Fitriyani

E-mail : fara_0606@untirta.ac.id

Diterima: 07 Agustus 2024 | Direvisi: 07 September 2024 | Disetujui: 07 September 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Petani di Desa Tamiang seringkali menghadapi kerugian karena biaya usaha tani yang lebih tinggi dibandingkan harga jual produk. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan tata kelola yang efisien guna meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendapatan mereka. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani mengarahkan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan dan memperkuat kelembagaan petani menjadi organisasi yang mandiri dan kuat dalam bentuk kelembagaan ekonomi petani. Koperasi berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan hasil pertanian dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap pasar, sumber daya, dan teknologi. Keberadaan koperasi juga memungkinkan skala ekonomi yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memperkuat pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi pada Kelompok Tani Tamiang. Metode yang digunakan meliputi: sosialisasi kepada masyarakat Desa Tamiang tentang pentingnya koperasi, pendampingan dalam pembentukan koperasi, edukasi, *forum group discussion*, *coaching*, *mentoring*. Penguatan koperasi dalam pengelolaan hasil pertanian diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi kelompok tani dan masyarakat luas. Dengan dukungan yang tepat, koperasi dapat menjadi pilar utama dalam mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata Kunci: penguatan kelembagaan; koperasi; kelompok tani.

Abstract

Farmers in Tamiang Village often face financial losses due to high farming costs that exceed the selling price of their products. To overcome this, efficient management is needed to improve farmer welfare through increased income. Regulation of the Minister of Agriculture Number 273 of 2007 concerning Guidelines for the Development of Farmer Institutions directs development towards increasing the capacity and strengthening farmer institutions to become independent and strong organizations in the form of farmer economic institutions. Cooperatives play a vital role in enhancing agricultural product management by providing better access to markets, resources, and technology. The presence of cooperatives also allows for a larger economy of scale, which can reduce production costs and increase farmer income. This community service aims to strengthen the management of agricultural products through cooperatives within the Tamiang Farmer Group. The methods used include: socialization to the Tamiang Village community regarding the importance of cooperatives, assistance in forming cooperatives, education, *forum group discussion*, *coaching*, *mentoring*. Strengthening cooperatives in managing agricultural products is expected to have a positive and sustainable impact on farmer groups and the wider community. With proper support, cooperatives can become a major pillar in achieving food security and improving farmer welfare.

Keyword: institutional strengthening; cooperative; farmers.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi di banyak negara, khususnya di daerah pedesaan di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka. Namun, para petani sering mengalami kerugian, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan petani untuk melakukan usaha tani lebih besar dibandingkan dengan harga jual yang diterima petani, hal ini disebabkan kelompok tani, khususnya Desa Tamiang, belum memiliki tata kelola yang baik (banten.bps.go.id, 2024). Sehingga, proses tata kelola kelompok tani padi Desa Tamiang sangat penting untuk diperhatikan karena tata kelola pendapatan yang diterima dari harga jual produk pertanian tersebut memengaruhi kesejahteraan para petani. Agar petani memperoleh kesejahteraan melalui pendapatannya maka kelompok tani memerlukan proses tata kelola yang efisien, sehingga petani dapat menerima kelayakan harga di tingkat eceran.

Di Indonesia, pemerintah telah menyadari potensi koperasi untuk berfungsi sebagai struktur pembangunan, memberikan pendidikan, distribusi sumber daya, dan program simpan pinjam yang mendukung kesetaraan sosial (Wijers, 2019). Salah satu inisiatif koperasi tersebut adalah Kelompok Tani Tamiang di Kecamatan Gunung Kaler, Tangerang, yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan produk pertanian dan meningkatkan penghidupan para anggotanya.

Keberhasilan Koperasi Unit Desa di Indonesia tidak lepas dari dukungan kuat pemerintah yang berfokus pada peningkatan produksi pertanian, khususnya padi (Sudjatmoko & Suprpto, 2021). Kebijakan pemerintah saat itu memberdayakan sektor koperasi dengan menyalurkan sarana produksi pertanian, menyediakan benih, menyalurkan pupuk bersubsidi, dan menjamin pembelian hasil produksi petani (Sudjatmoko & Suprpto, 2021). Demikian pula dengan Kelompok Tani Tamiang yang mempunyai potensi memanfaatkan model koperasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam mengelola dan memasarkan produk pertanian mereka.

Dengan adanya koperasi di Kelompok tani di Desa Tamiang, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya secara terpadu, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan produksi, memperoleh akses ke pasar yang lebih luas, dan meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian mereka. Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi juga melibatkan pendekatan berbasis partisipatif, di mana anggota koperasi diberdayakan untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Selain itu, upaya pendidikan dan pelatihan mengenai manajemen usaha, pemasaran, dan teknologi pertanian juga menjadi bagian penting dalam upaya ini.

Selain manfaat ekonomi, penguatan pengelolaan hasil pertanian juga membawa dampak positif dalam hal pembangunan sosial. Melalui koperasi, para petani dapat saling mendukung dan bertukar pengetahuan, sehingga menciptakan komunitas yang lebih solid dan berdaya. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup di pedesaan. Dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi, penting untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dan inovasi. Dengan memanfaatkan teknologi dan praktik pertanian yang ramah lingkungan, koperasi dapat berperan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sekitar.

Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan kepada petani. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan yang berkaitan dengan pertanian organik, konservasi tanah, atau praktik pertanian ramah lingkungan lainnya, koperasi dapat membantu petani untuk beralih ke metode-metode yang lebih berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Diharapkan dengan adanya kolaborasi antara kelompok tani dan koperasi, pengelolaan hasil pertanian dapat menjadi lebih efisien, berkelanjutan, dan mendukung peningkatan kesejahteraan petani serta masyarakat sekitar. Dengan melibatkan konsep-konsep penguatan komunitas dan partisipasi aktif anggota, koperasi dapat menjadi basis yang kuat untuk transformasi sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, melalui implementasi praktik pertanian berkelanjutan, koperasi

Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi pada kelompok tani Tamiang kecamatan Gunung Kaler Tangerang

juga berpotensi untuk memberi kontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Langkah-langkah konkret seperti pembentukan kelompok kerja, pelatihan pengelolaan usaha koperasi, dan pengembangan jejaring kerja sama dengan pihak terkait seperti lembaga pembiayaan dan pemasaran, dapat menjadi upaya strategis dalam mewujudkan upaya penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berkembang menjadi entitas ekonomi yang makmur, tetapi juga bertanggung jawab dalam memperkuat kesejahteraan sosial dan lingkungan di sekitarnya.

Dengan adanya koperasi, petani dapat bekerja sama untuk membeli pupuk, benih, dan peralatan pertanian. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan hasil pertanian. Koperasi dapat memainkan peran penting dalam memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan kepada anggotanya. Melalui program pendampingan dan pelatihan, koperasi dapat membantu petani beralih ke metode-metode pertanian yang lebih ramah lingkungan, seperti pertanian organik, konservasi tanah, dan penggunaan sumber daya secara efisien. Dengan demikian, koperasi tidak hanya mendukung peningkatan produksi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Upaya penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi juga dapat dilakukan dengan memperluas jejaring kerja sama. Koperasi dapat menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga pendanaan dan pemasaran untuk memperoleh akses yang lebih mudah terhadap modal usaha dan pasar yang lebih luas. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga penelitian dan inovasi dapat membantu koperasi mengadopsi teknologi-teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi pertanian.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi koperasi pedesaan adalah kurangnya dukungan keuangan dan keterampilan manajemen yang buruk (Mhembwe & Dube, 2017). Kelompok Tani Tamiang dapat mengatasi masalah ini dengan bermitra dengan pemerintah dan sektor perbankan untuk mengamankan sumber daya keuangan dan memberikan pelatihan terus-menerus mengenai keterampilan kepemimpinan dan manajemen kepada para anggotanya. Selain itu, pembentukan asosiasi produsen di antara koperasi pertanian dapat membantu mereka memasarkan produk dengan lebih baik dan meningkatkan daya saing mereka.

Kelompok Tani Tamiang di Kecamatan Gunung Kaler, Tangerang, berpeluang memperkuat pengelolaan hasil pertanian melalui model koperasi. Koperasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha tani dengan meningkatkan skala usaha, memperkuat posisi tawar dalam penjualan, dan menyediakan akses terhadap modal usaha dan teknologi. Lebih lanjut, koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan meningkatkan pendapatan, menyediakan akses terhadap layanan keuangan, dan meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan. Selain itu, koperasi mempunyai potensi untuk memberdayakan kelompok marginal, khususnya perempuan, dengan menyediakan sistem dukungan dan membuka pasar baru yang mungkin tidak dapat mereka akses secara individu. Kelompok Tani Tamiang dapat memanfaatkan keunggulan ini dengan secara aktif mendorong partisipasi dan kepemimpinan perempuan dalam koperasi, sehingga mendorong kohesi sosial dan integrasi dalam masyarakat pedesaan. Dengan mengatasi tantangan keuangan dan manajerial, serta memberdayakan kelompok marginal, koperasi dapat berkontribusi terhadap penghidupan berkelanjutan masyarakat pedesaan dan mendorong pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, dengan sasaran para petani di desa ini. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap keberlanjutan program.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dan diskusi terkait kondisi mitra, serta menyepakati waktu kegiatan. Dimana Tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dan koordinasi serta analisis situasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani Desa Tamiang dalam pengelolaan hasil pertanian.

Tahapan Pelaksanaan:

1. Sosialisasi dan Edukasi:

Metode yang digunakan :

- Ceramah dan Presentasi: Menyampaikan materi tentang prinsip koperasi, manfaat koperasi produsen, studi kasus sukses, dan tata cara pendirian koperasi.
- Diskusi dan Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi tentang koperasi.
- Pemutaran Film Dokumenter: Menayangkan film pendek yang inspiratif tentang koperasi produsen yang berhasil.

2. Focus Group Discussion:

Metode yang digunakan:

- Pemetaan Masalah dan Potensi: Memfasilitasi diskusi terarah untuk mengidentifikasi produk unggulan desa, kendala yang dihadapi produsen, dan peluang pasar yang potensial.
- Analisis SWOT: Melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pengembangan koperasi produsen di Desa Tamiang.
- Merumuskan Rencana Aksi: Mendorong masyarakat untuk bersama-sama merumuskan rencana aksi konkret untuk membentuk dan mengembangkan koperasi produsen.

Tahap Evaluasi

Evaluasi Berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Tahap Keberlanjutan Program.

Pendampingan Berkelanjutan: Memastikan keberlanjutan program dengan memberikan pendampingan berkelanjutan kepada koperasi produsen yang telah terbentuk. Dengan memadukan metode edukasi, diskusi terarah, dan pendampingan yang intensif, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat mewujudkan koperasi produsen di Desa Tamiang yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui diskusi dengan pengurus kelompok tani di Desa Tamiang untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kelompok tani. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan, memberikan pemahaman, dan melakukan pembinaan kelompok tani secara berkelanjutan. Harapannya, kelompok tani mampu menjalankan fungsi sebagai wirausaha yang mandiri dan kuat.

Hasil diskusi dengan pengurus Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- 1) Harga gabah padi belum seragam. Ketidakseragaman harga ini mengindikasikan belum adanya standarisasi dan mekanisme penetapan harga yang transparan.
- 2) Pengelolaan penjualan gabah padi belum terpadu. Kurangnya koordinasi dan sistem penjualan yang terstruktur menyebabkan petani kesulitan dalam memasarkan produk secara optimal.

Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi pada kelompok tani Tamiang kecamatan Gunung Kaler Tangerang

- 3) Ketiadaan tempat penyimpanan gabah padi. Petani terpaksa menjual gabah padi langsung setelah panen, meskipun harga sedang rendah, karena tidak memiliki tempat penyimpanan.
- 4) Kelompok tani belum pernah membentuk koperasi. Akibatnya, penjualan gabah padi dilakukan secara mandiri dan melalui tengkulak, yang seringkali merugikan petani.
- 5) Keberadaan tengkulak yang merugikan petani. Tengkulak memanfaatkan kondisi dengan membeli gabah padi dengan harga rendah pada saat petani belum siap panen.



Gambar 1. Identifikasi permasalahan dengan pengurus kelompok tani

Desa Tamiang, Kecamatan Gunung Kaler, Banten, Indonesia, berbatasan dengan Desa Gandaria di utara, Desa Cibetok di selatan, Desa Ranca Gede di barat, dan Desa Kemuning di timur. Dengan luas wilayah 512 hektar, Desa Tamiang memiliki lahan persawahan seluas 408,1 hektar. Luas lahan persawahan ini menjadikan pertanian sebagai potensi utama Desa Tamiang. Mayoritas penduduk Desa Tamiang bermatapencaharian sebagai petani, sementara sisanya bekerja sebagai pedagang, ASN, dan karyawan swasta.

Potensi pertanian yang besar di Desa Tamiang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui koperasi. Namun, permasalahan yang dihadapi kelompok tani, seperti yang telah diidentifikasi, menjadi tantangan dalam mewujudkan hal tersebut. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan Edukasi Mengenai Pengenalan Koperasi

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat Desa Tamiang tentang pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Diharapkan, masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembentukan dan pengembangan koperasi di desa mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, serta dilanjutkan dengan pemutaran video yang menayangkan film pendek yang inspiratif tentang koperasi produsen yang berhasil. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Tujuan Pendirian Koperasi: Mendeskripsikan esensi dan manfaat koperasi sebagai badan usaha berbasis kebersamaan dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi pada kelompok tani Tamiang kecamatan Gunung Kaler Tangerang

- 2) Langkah-Langkah Pembentukan Koperasi: Memberikan panduan praktis dan tahapan legal dalam mendirikan koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 3) Gambaran Koperasi di Provinsi Banten: Menyajikan studi kasus dan contoh sukses koperasi di Provinsi Banten, khususnya di Kabupaten Tangerang, untuk memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi masyarakat Desa Tamiang.



Gambar 2. Sosialisasi mengenai Koperasi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang

2. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan diskusi terarah dalam kelompok kecil. FGD dipandu oleh seorang fasilitator untuk menggali informasi dan wawasan mendalam mengenai topik tertentu.

Dalam konteks penguatan pengelolaan hasil pertanian, FGD dilakukan untuk:

- 1) Mengidentifikasi Permasalahan: Menganalisis secara komprehensif tantangan dan hambatan yang dihadapi kelompok tani dalam mengelola hasil pertanian.
- 2) Menggali Potensi: Mengeksplorasi peluang dan sumber daya yang dapat dioptimalkan melalui pembentukan dan pengembangan koperasi.

Hasil FGD menjadi landasan dalam merumuskan program-program pengembangan koperasi yang adaptif terhadap kebutuhan dan potensi kelompok tani. Program-program tersebut antara lain:

- 1) Pendampingan Pembentukan Koperasi: Memberikan arahan dan asistensi dalam proses legal dan administratif pendirian koperasi.
- 2) Pelatihan Pengelolaan Koperasi: Meningkatkan kapasitas anggota koperasi dalam hal pengelolaan organisasi, administrasi, dan keuangan koperasi.
- 3) Pelatihan Pemasaran Produk Pertanian: Membekali anggota koperasi dengan strategi dan teknik pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk.
- 4) Pelatihan Manajemen Keuangan: Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan koperasi secara transparan dan akuntabel.

Melalui program-program pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan koperasi dapat beroperasi secara optimal, mandiri, dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi para petani anggota.

Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi pada kelompok tani Tamiang kecamatan Gunung Kaler Tangerang



Gambar 3. Kegiatan *Forum Discussion Group*

Tahap Evaluasi

Monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja koperasi merupakan langkah krusial untuk memastikan program pengembangan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Melalui monitoring dan evaluasi, dapat diidentifikasi:

- 1) Keberhasilan Program: Mengukur sejauh mana program pengembangan koperasi telah mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 2) Kendala dan Tantangan: Menganalisis hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam implementasi program.
- 3) Potensi Perbaikan: Merumuskan solusi dan strategi untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas program.

Dengan aksi nyata, dukungan berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi yang terstruktur, diharapkan koperasi dapat:

- 1) Meningkatkan Kesejahteraan Petani: Meningkatkan pendapatan, akses pasar, dan posisi tawar petani dalam rantai nilai produk pertanian.
- 2) Memperkuat Ekonomi Lokal: Mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan dan menciptakan lapangan kerja baru.
- 3) Mewujudkan Kemandirian Petani: Membangun kemandirian dan memberdayakan petani dalam mengelola usaha dan meningkatkan kesejahteraannya secara kolektif.

Tahap Keberlanjutan Program

Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan praktis kepada masyarakat dalam proses pendirian dan pengelolaan koperasi produsen. Merumuskan program pengembangan koperasi saja tidak cukup. Dibutuhkan aksi nyata dan dukungan berkelanjutan agar program tersebut memberikan dampak positif. Langkah konkret yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Membentuk Tim Kerja: Tim kerja bertugas mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi jalannya program pengembangan koperasi secara terstruktur dan sistematis.
- 2) Melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan: Program pelatihan dan pendampingan bagi anggota koperasi perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Materi pelatihan meliputi:
 - a. Prinsip Dasar Koperasi: Menanamkan nilai-nilai dan prinsip dasar koperasi, seperti kebersamaan, kegotongroyongan, dan demokrasi ekonomi.
 - b. Pengelolaan Koperasi: Meningkatkan kemampuan dalam mengelola organisasi, administrasi, dan keuangan koperasi secara profesional.

Penguatan pengelolaan hasil pertanian melalui koperasi pada kelompok tani Tamiang kecamatan Gunung Kaler Tangerang

- c. Pemasaran Produk Pertanian: Membekali strategi dan teknik pemasaran yang efektif untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan nilai jual produk.
 - d. Manajemen Keuangan: Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan koperasi secara transparan, akuntabel, dan menguntungkan.
- 3) Menerapkan Metode *Coaching*: Metode *coaching* dapat diintegrasikan dalam program pelatihan untuk memberikan dukungan personal dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anggota koperasi secara lebih efektif.



Gambar 4. Pendampingan sebagai Keberlanjutan Program

SIMPULAN DAN SARAN

Penguatan pengelolaan hasil pertanian Kelompok Tani Tamiang melalui koperasi terbukti mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mencapai ketahanan pangan. Melalui koperasi, petani tidak hanya memperoleh akses pasar yang lebih luas dan peningkatan akses teknologi serta sumber daya, tetapi juga mengalami penguatan posisi tawar. Keberhasilan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, mendukung pembangunan ekonomi lokal dan regional, mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, serta memperkuat kedaulatan pangan. Oleh karena itu, penguatan koperasi melalui sinergi dan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga penelitian dan perguruan tinggi, serta organisasi masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan koperasi sebagai motor penggerak sektor pertanian yang tangguh, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Upaya penguatan koperasi dalam pengelolaan hasil pertanian perlu diarahkan pada keberlanjutan dan replikasi program di berbagai wilayah. Beberapa strategi kunci yang perlu diimplementasikan antara lain: Dukungan kebijakan dan pendanaan: dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang pro-koperasi dan alokasi dana untuk pelatihan serta pengembangan koperasi di tingkat lokal sangatlah penting. Kebijakan yang mendukung koperasi dapat berupa insentif fiskal, penyederhanaan regulasi, penguatan kelembagaan. Kolaborasi lintas sektor: kolaborasi yang erat antara lembaga penelitian, universitas, dan organisasi masyarakat perlu ditingkatkan untuk memastikan pendekatan yang digunakan dalam penguatan koperasi berdasarkan penelitian yang solid dan sesuai kebutuhan masyarakat petani. Peningkatan kapasitas pengelolaan koperasi: pendidikan dan pelatihan manajemen perlu ditingkatkan untuk membekali anggota dan pengurus koperasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam manajemen keuangan, strategi pemasaran, manajemen organisasi. Perluasan jaringan pasar dan kerjasama antar koperasi: memperluas jaringan pasar dan memperkuat kerjasama antar koperasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akses pasar dan memperkuat posisi tawar.

Penguatan koperasi dalam pengelolaan hasil pertanian memiliki dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi kelompok tani, tetapi juga bagi perekonomian lokal secara keseluruhan. Dengan dukungan kebijakan, kolaborasi lintas sektor, peningkatan kapasitas, dan perluasan jaringan pasar, koperasi dapat menjadi motor penggerak yang kuat dalam mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani di berbagai wilayah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang Provinsi banten, aparat dan masyarakat Desa tamiang Kecamatan Gunung Kaler, tim pengabdian masyarakat, dan mahasiswa yang membantu kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2023). Provinsi Banten Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Banten
- Desa Tamiang, (2022). Profil Desa Tamiang Tahun 2022. Tamiang, Tangerang
- Haryono, A., Mudjiarto, M., Wahyunib, N., & Triatmanto, B. (2021). Competency improvement of cooperative managers to improve members' welfare by implementing business strategies
- Irwanto. 2006. "Focus Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis". Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Kecamatan Gunung Kaler. Profil Kecamatan Gunung Kaler tahun (2022). Gunung Kaler, Tangerang
- Malau, L R E. (2022).. Peran Koperasi Susu Dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Produksi Usahaternak Sapi Perah. Sabaragamuwa University, Faculty of Agricultural Sciences
- Mhembwe, S., & Dube, E. (2017). The role of cooperatives in sustaining the livelihoods of rural communities: The case of rural cooperatives in Shurugwi District, Zimbabwe. *Journal of Disaster Risk Studies*, 9(1).
- Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. (2022). Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Internal Pendanaan Tahun 2023. LPPM Untirta
- Peraturan Menteri Pertanian No. 273 Tahun 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani
- Reddy, G. (1997). CIPS and PCM in the Implementation of the CIRDAP Action Research Project on the Economic Impact of Peripheral Infrastructure on the Rural Poor
- Revisond, Baswir. 2013. "Koperasi Indonesia" Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Rozikin, M., Hesty, W., & Sulikah, S. (2020). Kolaborasi dan E-Literacy: Kunci Keberhasilan Inovasi E-Government Pemerintah Daerah
- Saidati, I. 2016. Manajemen Koperasi
- Sudjatmoko, A., & Suprpto, A. T. (2021). Facilitating consolidation and development of village unit cooperative business plan in Central Java. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 127–132.
- Syaiful, M., & Daiona, A I B. (2021). Pelatihan perkoperasian bagi calon anggota koperasi mahasiswa pendidikan ekonom
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang Perkoperasian.
- Wibowo dan Subagyo. 2016. "Tata Kelola Koperasi yang Baik (Good Cooperative Governance)". Penerbit Buku Pendidikan, ISBN 978-602-401-752-1
- Widiyati, N. (2010). "Manajemen Koperasi". Jakarta, PT Asdi Mahasatya
- Wijers, G. D. M. (2019). Inequality regimes in Indonesian dairy cooperatives: understanding institutional barriers to gender equality. *Agriculture and Human Values*, 36(2), 167–181. <https://doi.org/10.1007/s10460-018-09908-9>